

SUPERVISI MANAJERIAL DAN PERAN SUPERVISOR DALAM PENINGKATAN KUALITAS AKADEMIK DAN KELEMBAGAAN PENDIDIKAN ISLAM

Aziz

MIN 1 Tanjung Jabung Timur

aziztanjabtim@gmail.com

Abstrak

Sebagai manajer seorang kepala sekolah tentunya tidak bisa terlepas dari bimbingan seorang supervisor. Kerjasama yang baik antara Kepala sekolah dan supervisor dalam menjalankan fungsi manajerial yang baik akan menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas. Supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademik, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Adapun supervisi akademik esensinya berkenaan dengan tugas pengawas untuk membina guru dalam meningkatkan mutu pembelajarannya, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam kegiatan supervisi akademik, supervisor memiliki peran dan fungsi meliputi peranan sebagai pembina dan pengawas. Sedangkan peranan supervisor dalam hal untuk meningkatkan kualitas kelembagaan pendidikan Islam itu dititikberatkan pada hal untuk mengawasi bagian akademik dan manajerial (secara keseluruhan) di sebuah lembaga pendidikan Islam manapun.

Kata Kunci : Supervisi, Kepala Sekolah, Supervisi manajerial, Kualitas Akademik

A. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu sarana vital dalam pengembangan sumber daya manusia. Merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia terampil dibidangnya. Perwujudan manusia berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesionalisme pada bidangnya masing-masing.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun secara inovatif. Sekolah yang dikelola dengan baik dari segi pembelajaran, sumber daya manusia dalam hal ini pendidik serta manajemennya maka sekolah akan menghasilkan out put yang berkualitas yang mampu bersaing yang lebih besar tantangannya dan lebih kompleks. Sedangkan sekolah yang manajemennya kurang baik, tenetunya tidak akan mampu menghasikan siswa yang berkualiatas dan mempunyai daya saing di masyarakat nantinya, di era yang modern ini sekolah dituntut untuk memiliki manajemen yang baik.



Untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas dan sekolah yang memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan, maka sekolah membutuhkan sumber daya manusia yang professional, sumber daya manusia yang berkualitas yang dimiliki oleh sekolah hendaknya diberdayakan sehingga bisa memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi terselenggaranya pendidikan yang efektif. Kepala sekolah sebagai seorang manajer sudah semestinya mengoptimalkan mutu manajerialnya guna memenuhi harapan pelanngan pendidikan yaitu masyarakat. Dalam kerjanya sebagai seorang manajer seorang kepala sekolah tentunya tidak bisa terlepas dari bimbingan seorang supervisor. Kerjasama yang baik antara Kepala sekolah dan supervisor dalam menjalankan fungsi manajerial yang baik akan menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas. Untuk itu perlu kajian lebih mendalam dalam pembahasan melalui pendekatan literasi atau perpustakaan dalam Supervisi Manajerial Dan Peran Supervisor Dalam Peningkatan Kualitas Akademik Dan Kelembagaan Pendidikan Islam.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Supervisi Manajerial

Supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan dalam rangka membantu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Supervisi ditujukan pada dua aspek yakni: manajerial dan akademik. Supervisi manajerial menitik beratkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*) terlaksananya pembelajaran. Esensi dari supervisi manajerial adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan terhadap kepala sekolah. Dan seluruh elemen sekolah lainnya di. dalam mengelola, .mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah serta memenuhi standar pendidikan.

Sementara supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademik, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.¹ Adapun supervisi akademik esensinya berkenaan dengan tugas pengawas untuk membina guru dalam meningkatkan mutu pembelajarannya, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah/ Madrasah (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2009: 20) dinyatakan bahwa supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya.

¹.Akhdad Sudrajat, *Dimensi Kompetensi Supervisi Manajerial*, (Jakarta : Musyawarah kerja pengawas, 2009), hlm. 12

Dalam melaksanakan fungsi supervisi manajerial, pengawas sekolah/madrasah berperan sebagai: (1) kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen sekolah, (2) asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah, (3) pusat informasi pengembangan mutu sekolah, dan (4) evaluator terhadap pemaknaan hasil pengawasan.

2. Prinsip-Prinsip Supervisi Manajerial

Beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam supervisi manajerial, adalah sebagai berikut: Pengawas harus menjauhkan diri dari sifat otoriter, di mana ia bertindak sebagai atasan dan kepala sekolah/guru sebagai bawahan. Supervisi harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang harus diciptakan harus bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal. Supervisi harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi bukan tugas bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan. Supervisi harus demokratis. Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi.

Titik tekan supervisi yang demokratis adalah aktif dan kooperatif. Program supervisi harus integral. Di dalam setiap organisasi pendidikan terdapat bermacam-macam sistem perilaku dengan tujuan sama, yaitu tujuan pendidikan. Supervisi harus komprehensif. Program supervisi harus mencakup keseluruhan aspek, karena hakikatnya suatu aspek pasti terkait dengan aspek lainnya. Supervisi harus konstruktif. Supervisi bukanlah sekali-kali untuk mencari kesalahankesalahan guru. Supervisi harus obyektif. Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi, keberhasilan program supervisi harus obyektif. Obyektivitas dalam penyusunan program berarti bahwa program supervisi itu harus disusun berdasarkan persoalan dan kebutuhan nyata yang dihadapi sekolah. Dalam melaksanakan fungsi supervisi manajerial, pengawas hendaknya berperan sebagai: Kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen sekolah, Asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah binaannya, Pusat informasi pengembangan mutu pendidikan di sekolah binaannya Evaluator/judgement terhadap pemaknaan hasil pengawasan.

3. Peran Supervisor Dalam Peningkatan Kualitas Akademik Pendidikan Islam

Supervisor berasal dari bahasa latin “supervisor” yang berarti “memeriksa”. Pada mulanya, istilah ini untuk menjuluki majikan dari sekelompok tukang. Dalam bahasa indonesia istilah supervisor disebut dengan penyelia atau mengawasi. Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI), penyelia diartikan sebagai pengawas, supervisor, atau manager yang bertanggung jawab atas pekerjaan pegawai secara tepat dan efisien sesuai dengan tugasnya.²

² Bradley Setiyadi, *Supervisi Dalam Pendidikan*, (Jawa Tengah:Sarnu Untung), 2020, hlm.149



Menurut Koswara dan Komariah dalam buku Bradley Setiyadi mengatakan bahwa supervisor adalah pejabat yang berwenang melakukan pengawasan pada satuan pendidikan melalui usaha memantau, menilai, memberi bimbingan dan pembinaan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.³

Supervisi akademik adalah kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi dalam upaya meningkatkan kualitas produk didik melalui usaha memotivasi, membimbing, membina, dan mengarahkan orang-orang yang terkait dengan kegiatan akademik. Inti supervisi secara umum pada hakikatnya bermuara pada supervisi akademik, karena penyelenggaraan pendidikan di sekolah, kegiatan pokoknya adalah kegiatan akademik, sedang kegiatan lainnya seperti kegiatan administrasi manajerial merupakan instrumen untuk mencapai kegiatan pokoknya itu.⁴

Melihat betapa pentingnya supervisi akademik dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah maka supervisi akademik mempunyai fungsi-fungsi antara lain; pembinaan kurikulum, perbaikan proses. Tujuan supervisi adalah untuk mengembangkan situasi proses pembelajaran yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Secara lebih terperinci tujuan supervisi adalah:⁵ Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan. Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil yang optimal. Menilai sekolah dalam pelaksanaan tugasnya, Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah. Dalam kegiatan supervisi akademik, supervisor memiliki peran dan fungsi meliputi peranan sebagai berikut:⁶ Sebagai pembina Supervisor merupakan pembina yang harus menguasai dan memilih kompetensi dibidang tugasnya yang meliputi segala aspek yang berkaitan dengan tugas guru dari perencanaan yang meliputi kegiatan-kegiatan administratif seperti pembuatan program tahunan dan program semester serta penyusunan kriteria ketuntasan minimal (KKM), silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Sebagai pengawasan dan pemantau Pengawasan dan pemantauan yang dilakukan supervisor meliputi pemantauan pelaksanaan pembelajaran atau bimbingan dari hasil belajar peserta didik serta pelaksanaan kurikulum tiap mata pelajaran. Fungsi supervisi dengan planning yang tepat. Apapun hasil supervisi, kepala sekolah dapat mengkomunikasikan dengan tenaga pendidik. Ruang lingkup supervisi akademik menurut Sudiyono meliputi hal-hal sebagai berikut:⁷ Pelaksanaan kurikulum Persiapan,

³ Bradley Setiyadi, *Supervisi Dalam...* hlm.149

⁴ Siti Yunaidah, *Supervisi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016) hlm. 342

⁵ Siti Yunaidah, *Supervisi...* hlm.. 343

⁶ Bradley Setiyadi, *Supervisi Dalam* hlm.156

⁷ Sudiyono, Lantip diat prasojo, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011) hlm. 85



pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran guru Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya. Peningkatan mutu pembelajaran

4. Peran Supervisor Dalam Peningkatan Kualitas Kelembagaan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam di Indonesia memang begitu dilematis. Artinya di satu sisi, tuntutan untuk meningkatkan mutu dan kualitas agar dapat bersaing dengan lembaga pendidikan umum, di sisi lain perhatian dari pemerintah terhadap lembaga pendidikan Islam masih rendah. Peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam merupakan keharusan yang perlu segera direalisasikan, mulai dari input, proses dan output atau lulusan dari lembaga pendidikan Islam, SDM pengelola dan para pendidik memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas Lembaga Pendidikan Islam. Peran supervisi manajerial dalam hal ini berupa kegiatan pemantauan, pembinaan, dan pengawasan terhadap kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah dalam mengelola.⁸

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dalam menjalankan tugastugas pendidikan, sangat bergantung atas kerjasama seluruh petugas tenaga kependidikan yang terlibat. Apabila semua petugas kependidikan mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsi dan peranannya masing-masing, maka hasil yang akan diperoleh sesuai dengan yang telah direncanakan. Agar perencanaan lembaga-lembaga pendidikan Islam terwujud sesuai dengan rencana, maka diperlukan kerjasama yang baik dan prima dengan seluruh tenaga kependidikan yang terlibat didalamnya. Peranan supervisor dalam hal untuk meningkatkan kualitas kelembagaan pendidikan Islam itu dititikberatkan pada hal untuk mengawasi bagian akademik dan manajerial (secara keseluruhan) di sebuah lembaga pendidikan Islam manapun. Pengertian supervisi akademik yaitu supervisi yang berfokus pada pengamatan masalah akademik yaitu yang berkaitan langsung dengan lingkungan belajar siswa pada saat proses pembelajaran (Musfiqon,2015:10).⁹ Sedangkan supervisi manajerial mempunyai makna supervisor yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya (Depdiknas, 2009:20).¹⁰

Menurut Departemen Pegawai RI. (1994:1) mengemukakan beberapa hal yang harus diketahui dalam hal peran supervisi untuk kualitas kelembagaan pendidikan Islam yaitu harus selalu produktivitas yang mana ditinjau dari:

⁸. Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, Asmani, Diva Press, 2012, hlm. 16.

⁹. H.M. Musfiqon dan Moch. Bahak Udin, *Menjadi pengawas sekolah profesional*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015, hlm. 9

¹⁰. Depdiknas, *Dimensi Kompetensi Supervisi Manajerial (Bahan Belajar Mandiri Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah)*, Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan), 2009, hlm. 16



Philosofis. Produktivitas dalam hal ini adalah sikap mental yang selalu berusaha dan mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini lebih baik dari pada hari kemarin dan esok harus lebih baik dari hari ini. Teknis Dalam hal ini ditinjau dari segi perbandingan yang mana dari hasil yang dicapai (output) dan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input). Ukuran tingkat efisiensi dan efektivitas dari sumber yang digunakan selama proses berlangsung. Dalam hal ini produktivitas dari peran seorang supervisor dalam hal untuk meningkatkan kualitas kelembagaan pendidikan Islam merupakan perbandingan terbaik antara kuantitas dan kualitas. Kuantitas (output) merupakan jumlah lulusan sedangkan kualitas (input) merupakan jumlah tenaga kerja sekolah dan sumberdaya lainnya. Hal tersebut ditujukan agar tujuan pendidikan berjalan secara efektif dan efisien.

Thomas dalam Mulyasa mengemukakan bahwa produktivitas peran supervisor dalam kelembagaan pendidikan Islam dapat diketahui dari 3 dimensi sebagai berikut: Meninjau sekolah dari segi keluaran administratif, yaitu seberapa besar dan seberapa baik layanan yang dapat diberikan dalam proses pendidikan, baik oleh guru, kepala sekolah maupun pihak lain yang berkepentingan. Meninjau sekolah dari segi keluaran perubahan perilaku dengan nilai-nilai yang diperoleh peserta didik sebagai suatu gambaran prestasi akademik yang telah dicapainya dalam periode belajar tertentu disekolah. Meninjau sekolah dari keluaran ekonomis yang berkaitan dengan pembiayaan layanan pendidikan di sekolah, hal ini mencakup “harga” layanan yang diberikan dan “perolehan” yang ditimbulkan oleh layanan itu atau disebut peningkatan nilai baik.

Dari uraian di atas, untuk mengetahui produktivitas sebuah lembaga pendidikan Islam dalam konteks peningkatan mutu pendidikan yang memadai, supervisi memiliki tujuan yaitu: Mensosialisasikan konsep dasar manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah khususnya kepada masyarakat Memperoleh masukan agar konsep manajemen ini dapat diimplementasikan dengan mudah dan sesuai dengan kondisi lingkungan Indonesia yang memiliki keragaman kultur sosial ekonomi masyarakat dan kompleksitas geografinya. Menambah wawasan pengetahuan masyarakat khususnya masyarakat sekolah dan individu yang peduli terhadap pendidikan, khususnya peningkatan mutu pendidikan.

Menggalang kesadaran masyarakat sekolah untuk ikut secara aktif dan dinamis dalam mensukseskan peningkatan mutu pendidikan Islam. Mempertajam wawasan bahwa mutu pendidikan pada setiap sekolah harus dirumuskan dengan jelas dan dengan target mutu yang harus dicapai setiap tahun, 5 tahun, dst, sehingga tercapai misi sekolah kedepan.¹¹ Supervisi yang dilakukan oleh supervisor berkisar mengenai masalah pelaksanaan aturan dan ketentuan serta undang-undang yang telah ditetapkan. Kebiasaan yang dilakukan oleh sebagian supervisor dalam melaksanakan supervisi ke lembaga-lembaga pendidikan lebih

¹¹. <http://stitattaqwa.blogspot.co.id/2011/07/produktivitas-pendidikan.html>.



banyak bersifat mencari kekurangan dan kesalahan yang dilakukan para pelaksana atau petugas dalam menjalankan tugas yang telah dirancang sebelumnya. Maka dari itu faktor-faktor yang berkaitan dengan produktivitas adalah kurikulum, sarana prasarana, manajerial dan kepemimpinan. Efektivitas dan efisiensi serta produktivitas manajemen pendidikan harus ditetapkan sejak awal agar dampaknya dapat diprediksi sejak dini terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, efektivitas, efisiensi dan produktivitas menjadi prasarana utama untuk memperjelas orientasi dalam pengelolaan suatu lembaga pendidikan Islam. Sehingga lembaga pendidikan tampil sebagai lembaga yang memiliki daya tarik dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya. Dalam kegiatan supervisi akademik, supervisor memiliki peran dan fungsi meliputi peranan sebagai pembina dan pengawas. Sedangkan peranan supervisor dalam hal untuk meningkatkan kualitas kelembagaan pendidikan Islam itu dititikberatkan pada hal untuk mengawasi bagian akademik dan manajerial (secara keseluruhan) di sebuah lembaga pendidikan Islam manapun. Pengertian supervisi akademik yaitu supervisi yang berfokus pada pengamatan masalah akademik yaitu yang berkaitan langsung dengan lingkungan belajar siswa pada saat proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'ruf. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Diva Press, 2012.
- Anonim, *Dimensi Kompetensi Supervisi Manajerial (Bahan Belajar Mandiri Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2009.
- E, Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Musfiqon, 2003.
- H.M.Moch. Bahak Udin. *Menjadi Pengawas Sekolah Profesional*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015.
- Sudrajat, Akhmad, *Dimensi Kompetensi Supervisi Manajerial*. Jakarta : Musyawarah kerja pengawas, 2009.



Volume 4 Nomor 2

E-ISSN: 2745-5432 | P-ISSN: 2962-598X

DOI : <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i1>

Sudiyono, Lantip diat prasojo, *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.

Setiyadi, Bradley. *Supervisi Dalam Pendidikan*. Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2020.

Yunaidah, Siti. *Supervisi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.

<http://stitattaqwa.blogspot.co.id/2011/07/produktivitas-pendidikan.html>.

